

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia Dini merupakan generasi penerus bangsa sekaligus aset penting bagi masa depan negara. Oleh karena itu, diperlukan generasi anak yang berkualitas serta memiliki akhlak yang baik agar dapat mewujudkan masa depan bangsa yang kuat. Masa usia dini merupakan periode krusial dalam proses perkembangan yang pesat dan menentukan kualitas hidup anak di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Anak Usia Dini mencakup usia 0–6 tahun, yaitu masa di mana anak sangat peka terhadap berbagai bentuk stimulasi dari lingkungan sekitarnya, termasuk aspek pendidikan. Dengan demikian, kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dijaga secara optimal. Sebagai anggota keluarga, pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari pengaruh lingkungan yang merawat dan mengasuhnya. (Soetjiningsih, 2016).

Anak pada masa prasekolah dikenal sebagai masa *golden age* dalam perkembangan otak anak, yang menjadi pondasi utama bagi kualitas hidup anak di masa depan. Pada tahap ini, keluarga memiliki kesempatan emas untuk memberikan stimulasi yang maksimal (Soetjiningsih & Ranuh, 2014). Tugas perkembangan yang penting pada masa ini adalah perkembangan bahasa .

Keluarga memegang peranan strategis dalam membentuk karakter dan kemampuan anak, termasuk dalam berbahasa. Kasih sayang, serta penanaman nilai-nilai kehidupan yang diberikan orang tua, merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Proses pembelajaran bahasa pada anak berlangsung melalui interaksi dan komunikasi dengan orang tua, yang berperan

memberikan contoh, melatih, serta menstimulasi keterampilan berbahasa anak (Yusuf,2012).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Pada rentang usia 4–5 tahun, anak diharapkan mampu menyusun kalimat sederhana yang terdiri dari 4–5 kata serta menceritakan suatu kejadian. Kemampuan ini menjadi faktor yang mendukung persiapan anak untuk berkembang menjadi individu dan anggota masyarakat yang sehat. Hubungan tersebut dipahami sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, khususnya orang tua, yang berperan dalam mengajar, melatih, serta memberikan contoh penggunaan bahasa kepada anak. (Yusuf, 2012).

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek krusial dalam pertumbuhan anak usia dini. Kemampuan berbahasa, khususnya berbicara, menjadi fondasi bagi anak untuk berkomunikasi serta menyampaikan ide, perasaan, dan kebutuhan. Pada usia 4–5 tahun, anak diharapkan sudah mampu menggunakan kalimat sederhana yang terdiri dari 4–5 kata dan mampu menceritakan suatu peristiwa secara singkat. Namun demikian, tidak semua anak mencapai tahap tersebut. Keterlambatan bicara pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek biologis, seperti gangguan pendengaran, keterlambatan perkembangan otak, atau masalah neurologis. Sedangkan faktor eksternal meliputi minimnya stimulasi bahasa dari lingkungan, keterbatasan interaksi verbal dengan orang dewasa, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak usia dini.

Di berbagai lembaga PAUD, salah satu permasalahan yang kerap di jumpai

adalah kemampuan bicara yang masih belum aktif. Anak yang mengalami menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif yang tertinggal dibandingkan anak sebayanya. Kesulitan dalam mengucapkan kata, terbatasnya kosakata, mengucapkan kata, terbatas dalam kosakata, yang berdampak pula pada aspek perkembangan anak, tentunya berdampak pada aspek sosial-emosional, kognitif, hingga menurunkan rasa percaya diri anak saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan bicara anak di antara lain kurangnya stimulasi bahasa dari lingkungan, paparan berlebihan media elektronik pasif, gangguan pendengaran, hingga pola asuh orang tua yang kurang responsif. Untuk itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat mendorong anak berbicara secara aktif dan menyenangkan.

Salah satu pendekatan yang relevan adalah melalui media lagu anak. Lagu anak dapat merangsang kemampuan mendengar, memperkaya kosakata, dan melatih anak meniru bunyi atau kata secara berulang. Dengan irama dan lirik yang sederhana, lagu anak berpotensi membantu anak yang mengalami keterlambatan bicara agar lebih berani dan terampil berbicara. antara pendengaran dan pengucapan, yang sangat penting dalam proses belajar berbicara.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menerapkan metode atau media yang tepat agar anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara dapat distimulasi secara menyenangkan dan tidak membebani mereka. Salah satu media yang dinilai efektif dan sesuai dengan dunia anak adalah lagu anak. Lagu anak memiliki irama, rima, dan lirik yang sederhana, sehingga mudah diingat dan diucapkan oleh anak. Melalui lagu, anak tidak hanya mendengar tetapi

jugameniruka bunyi, mengucapkan kata, bahkan menyusun kalimat sederhana secara alami dan menyenangkan. Lagu juga menciptakan suasana belajar yang positif dan mendorong anak lebih aktif berbicara tanpa tekanan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Lagu mampu merangsang perkembangan sensorik-auditori dan melatih kemampuan artikulasi melalui pengulangan lirik yang konsisten. Lagu juga meningkatkan interaksi sosial anak, karena dilakukannya secara berkelompok dan mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya secara verbal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Bicara Anak Melalui Media Lagu di Kelompok A".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata terhadap permasalahan keterlambatan bicara pada anak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, relevan, dan aplikatif di lingkungan PAUD.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

1. media lagu dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun .
2. Proses penerapan media lagu untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak .

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada kajian tentang :

"Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Lagu di Kelompok A"
Usia 4-5 tahun.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Upaya Peningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Lagu di Kelompok A” Usia 4-5 Tahun.

E. Kegunaan Hasil Penelitian Manfaat Teoritis dan praktis

- Teoritis: Memberikan kontribusi ilmiah berupa tambahan referensi mengenai intervensi pembelajaran bagi anak melalui media lagu .
- Praktis: Bagi guru: Sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak di kelas.
- Bagi orang tua: Memberikan pemahaman dan contoh strategi stimulasi berbicara yang dapat di lakukan di rumah secara menyenangkan.